

**HUBUNGAN KONSUMSI AIR RENDAMAN RUMPUT FATIMAH
TERHADAP KONTRAKSI UTERUS IBU INPARTU PRIMIGRAVIDA
KALA I FASE AKTIF DI PMB. SURYANI DAN PMB.SUMIARIANI
KEC. MEDAN JOHOR TAHUN 2020**

¹**Afifah Yan Auliah**

²**Tri Marini, SST, M. Keb**

³**Effendi Sianturi, SKM, M. Kes**

Prodi D-IV Kebidanan, Jurusan Kebidanan Medan, Poltekkes Kemenkes RI Medan
Jl. Jamin Ginting Km.13.5 Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara, Kode Pos : 20136
Telp : 0618368633 – Fax : 0618368644, Email : poltekkes_medan@yahoo.com
afifah.ya@gmail.com , trimarinisupriartiningasih@gmail.com , efendisjsianturi@gmail.com

**THE CORRELATION OF CONSUMPTION OF FATIMAH GRASS SOAKING
WATER TO UTERUS CONTRACTIONS OF DELIVERY FIRST STAGE OF
PRIMIGRAVIDA INPARTUM WOMEN IN ACTIVE PHASE IN
SURYANI AND SUMIARIANI MIDWIFERY CLINIC OF MEDAN JOHOR
SUB DISTRICT IN 2020**

ABSTRACT

The Ministry of Health stated that around 20% of deliveries are at risk of experiencing complications of pregnancy and childbirth, the incidence of which cannot always be predicted beforehand. The percentage of last live births in the 5 years preceding the survey of women who had complications of prolonged labor tended to increase from the 2012 Indonesian Demographic and Health Survey of 35% to 41% in the 2017. Prolonged labor was the most reported complication (41%) by women 15-49 years of age in birth 5 years before the survey. (Indonesian Demographic and Health Survey, 2017)

This study used true experimental research using Posttest-Only Control Design with Nonprobability Sampling technique, namely purposive sampling. The sample was divided into 2 groups, the experimental group consuming Fatimah grass immersion water and the control group who did not consume Fatimah grass soaking water in the first stage of the active phase of the inpartum mother then analyzed the difference in frequency and duration of contractions in the experimental group and the control group carried out in December-April 2020 Data analysis using the Mann-Whitney U test.

The results of the Mann-Whitney U test on Contraction Frequency had a value of p -value = 0.001 (p -value <0.05) and the duration of contraction was obtained p -value = 0.005 (p -value <0.05) which means that there was significant correlation between consumption of Fatimah Grass Soaking Water with Uterine Contractions in Primigravida Inpartum Women when active phase of first stage.

Fatimah grass contains phytoestrogens which have an effect and structure similar to estrogen so that it can increase levels of the hormone estrogen in plasma. The proliferative nature of the hormone estrogen causes an increase in the number of myometrial cells and oxytocin receptors in myometrium. These changes in the myometrium cause an increase in the responsiveness and sensitivity of the uterus to oxytocin, so that myometrial contractions become stronger and eventually trigger labor.

Keywords : *Fatimah Grass*, Oxytocin, Primigravida, Uterine Contraction, Long Labor

References : 21 (2009-2019)

ABSTRAK

Kementrian Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 20% persalinan beresiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan yang kejadiannya tidak selalu dapat diduga sebelumnya. *Presentase* kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2012 sebesar 35% menjadi 41% pada SDKI 2017. Persalinan lama adalah komplikasi yang paling banyak dilaporkan (41%) oleh wanita 15-49 tahun dalam kelahiran 5 tahun sebelum survei. (Survei Demografi dan Kesehatan Tahun 2017)

Penelitian ini menggunakan penelitian true eksperimen taldengan menggunakan desain *Posttest-Only Control Design* dengan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu dengan Sampling Purposive. Sampel dibagi 2 kelompok, kelompok eksperimen konsumsi air rendaman rumput Fatimah dan kelompok control yang tidak konsumsi air rendaman rumput Fatimah pada ibu inpartu kala I fase aktif lalu menganalisis perbedaan frekuensi dan lamanya kontraksi pada kelompok eksperimen dan kelompok control yang dilakukan pada bulan Desember-April 2020. Analisis data dengan menggunakan *Uji Mann-Whitney U test*.

Hasil hasil *Uji Mann-Whitney U test* pada Frekuensi Kontraksi memiliki nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) dan lama kontraksi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah dengan Kontraksi Uterus pada ibu Inpartu Primigravida kala I Fase Aktif.

Rumput Fatimah mengandung fitoestrogen yang memiliki efek dan stuktur mirip dengan esterogen sehingga dapat meningkatkan kadar hormone esterogen pada plasma. Sifat Proliferatif dari hormone esterogen menyebabkan peningkatan jumlah sel myometrium dan reseptor oksitosin pada myometrium. Perubahan pada myometrium ini menyebabkan peningkatan responsivitas dan sensitivitas uterus terhadap oksitosin sehingga kontraksi myometrium semakin kuat dan akhirnya memicu persalinan.

Kata kunci : *Rumput Fatimah, Oksitosin, Primigravida, Kontraksi Uterus, Persalinan Lama*

Daftar bacaan : 21 (2009-2019)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesehatan suatu bangsa. Kematian ibu merupakan kematian seorang wanita yang dapat disebabkan pada saat kondisi hamil atau menjelang 42 hari setelah persalinan. Hal ini dapat terjadi akibat suatu kondisi yang berhubungan atau diperberat oleh kehamilannya maupun dalam penatalaksanaan, tetapi bukan termasuk kematian ibu hamil yang diakibatkan karena kecelakaan (Maternity & Putri, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mencatat sekitar 830 wanita diseluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait dengan kehamilan maupun persalinan dan

sebanyak 99% diantaranya terdapat pada negara berkembang. Pada tahun 2017, tingginya jumlah kematian ibu diberberapa daerah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan yang berkualitas. Di negara berkembang, Angka kematian ibu mencapai 462 per 100.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan negara maju yang hanya mencapai 11 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global dalam Pembangunan Berkelanjutan dengan pelaksanaan dari tahun 2016 hingga tahun 2030 yang merupakan pembaharuan *Millenium Development Goals* (MDGs) atau agenda

Pembangunan *Milenium* yang telah resmi berakhir pada tahun 2015. Salah satu tujuan SDGs adalah terciptanya suatu kondisi kehamilan dan persalinan yang aman, serta ibu dan bayi yang dilahirkan dapat hidup dengan sehat, yang dilakukan dengan pencapaian target dalam mengurangi rasio kematian ibu secara global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran (WHO, 2017).

Target dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang diadopsi dari target *Sustain Development Goals* (SDG's) adalah tahun 2030 AKI Indonesia mencapai 70 per 100.000 KH, AKB menjadi 25 per 1000 KH dan AKN menjadi 12 per 1000 KH. Diproyeksikan jika tidak ada terobosan baru pada tahun 2030 AKI Indonesia masih mencapai 212 per 100.000 KH, dan AKN masih 18 per 1000 KH. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017)

Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa sekitar 20% persalinan beresiko mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan yang kejadiannya tidak selalu dapat diduga sebelumnya. *Presentase* kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei dari wanita yang mengalami komplikasi persalinan lama cenderung meningkat dari SDKI 2012 sebesar 35% menjadi 41% pada SDKI 2017. Persalinan lama adalah komplikasi yang paling banyak dilaporkan (41%) oleh wanita 15-49 tahun dalam kelahiran 5 tahun sebelum survei. (Survei Demografi dan Kesehatan Tahun 2017)

Berdasarkan data profil kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Jumlah kasus kematian ibu tertinggi untuk tahun 2018 adalah Kab. Deli Serdang mencapai 16 kasus diikuti oleh Kab. Mandailing Natal (13 Kasus), Kab. Asahan (12 Kasus) dan Kab. Nias (11 Kasus). Ada 2 (dua) kab/kota yang kasus kematian ibu nya tidak ada pada tahun 2018 yaitu Kab. Nias Utara dan Kota Sibolga. Total kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 adalah 186 kasus. Penyebab kematian ibu yang terbesar adalah perdarahan (32,26%), hipertensi (16,13%), infeksi (5,91%), gangguan darah dan gangguan metabolik (2,69%) dan *sebab lain-lain (partus lama/distocia, emboli obstetri, abortus)* mencapai 43,01%. (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018)

Partus lama atau "*distosia*" merupakan persalinan yang telah berlangsung 12 jam atau lebih bayi sebelum lahir. Dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif. (Sarwono, 2014). Penyebab dibagi menjadi 3 golongan, yaitu His tidak adekuat (kelainan his), kelainan janin dan jalan lahir. (Sarwono, 2016).

Kontra indikasi induksi persalinan diantaranya didasarkan pada kondisi ibu dan janin. Adapun indikasi pada fetal yaitu, kehamilan lama (Usia kehamilan diatas 40 minggu dan bila ibu berusia lanjut), *rupture amnion*, dan difungsi plasenta. Sedangkan indikasi pada maternal yaitu, preeklampsia, pendarahan antepartum, hipertensi, diabetes, riwayat *obstetric* yang buruk

(Nurhayati, 2019)

Induksi dimaksudkan sebagai stimulasi kontraksi sebelum awitan persalinan spontan, dengan atau tanpa rupture membran. Augmentasi merujuk pada stimulasi terhadap kontraksi spontan yang dianggap tidak adekuat karena kegagalan dilatasi serviks dan penurunan janin (Obstetri Williams, 2014). Ada dua cara atau metode yang biasa dilakukan untuk melalui proses induksi, yaitu kimia (farmakologis) dan mekanik. Pada dasarnya, kedua cara ini dilakukan untuk mengeluarkan hormon prostaglandin yang berfungsi sebagai zat penyebab otot rahim berkontraksi secara kimia (Cunningham, 2013). Salah satu obat yang banyak digunakan untuk menginduksi persalinan di rumah sakit adalah oksitosin. Oksitosin umumnya digunakan untuk induksi dan mempercepat persalinan (Coad and Dunstall, 2010 dan Romm, 2015).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat sebanyak 250 (12,5%) kasus ibu hamil per bulan dilakukan induksi pada saat persalinannya, yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di sejumlah rumah sakit umum di Indonesia (Sumarni, 2013).

Menurut penelitian Yuni, dkk (2019), Rumput fatimah sebagai bahan *fitoestrogen* memiliki kemampuan yang menyerupai *estrogen endogen*, sehingga mampu bekerja sebagaimana estrogen endogen. Estrogen mampu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *True Ekperimental*

memicu kontraktilitas yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan jumlah reseptor oksitosin.

Menurut penelitian Yuni, dkk (2019), Di negara-negara Arab dan dikalangan bangsa Malaysia sebanyak 63,9% menggunakan tanaman rumput fatimah (*Anastatica hierochuntica*) sebagai herbal tradisional yang dipercaya untuk memperlancar persalinan, perawatan postpartum dan masa menyusui. Kepercayaan di Negara berkembang, termasuk Indonesia air rendaman rumput fatimah tersebut juga digunakan secara turun temurun pada masa kehamilan terutama sebelum persalinan yang diyakini memudahkan persalinan, mengurangi perdarahan rahim, mempercepat persalinan dan perawatan pada masa nifas.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan mulai tahun 2017-2019, Ibu Inpartu akan lebih memilih untuk dilakukan Induksi Persalinan, dikarenakan mereka menganggap hal tersebut sebagai bentuk Persalinan Normal.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah Terhadap Kontraksi Uterus Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif di PMB. Suryani dan PMB.Sumiarani Kec. Medan Johor Tahun 2019”

Design . Dengan bentuk design *Posttest-Only Control Design* . Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R).

Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O₁: O₂). (Sugiyono, 2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif berjumlah 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu dengan *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan Isaac and Michael, dengan *sampling Error* 5%. Sehingga diperoleh jumlah sampel 52 orang. Sebelum diberi air rendaman Rumput Fatimah responden akan dilakukan informed consent yang diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu biodata responden, persetujuan dilakukan tindakan penelitian dan riwayat kehamilan dan persalinan saat ini.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penelitian terhadap 52 responden, hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Hubungan konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah terhadap kontraksi uterus pada

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur, di PMB. Suryani dan PMB. Sumiariani Kec. Medan Johor Tahun 2019

No	Karakteristik	Kategori	F	%
1	Usia	< 20 Tahun	5	9.6
		20-35 Tahun	47	90.4
		Total	52	100.0

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, mayoritas responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu 47 orang (90.4%), sedangkan sisanya 5 orang (9.6%) adalah ibu inpartu berusia kurang dari 20 tahun.

pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri . Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dan

Isaac and Michael, dengan *sampling Error* 5%. Sehingga diperoleh jumlah sampel 52 orang. Sebelum diberiair rendaman Rumput Fatimah responden akan dilakukan pemeriksaan kadar Hb awal (*pretest*) menggunakan *Check Hb Digital Merk Easy Touch*.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari komisi kelayakan etik Poltekkes Kemenkes RI Medan tahun 2020.

Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif di PMB. Suryani dan PMB. Sumiariani Kec. Medan Johor Tahun 2019” adalah sebagai berikut :

Berdasarkan table diatas dapat diketahui, mayoritas responden adalah berumur 20-35 tahun yaitu 47 orang (90.4%), sedangkan sisanya 5 orang (9.6%) adalah ibu inpartu berusia kurang dari 20 tahun.

Tabel 4.2
Hasil Uji *Mann-Whitney U test* Frekuensi dan Lama Kontraksi yang dikonsumsi dan tidak dikonsumsi di PMB. Suryani dan PMB. Sumiariani Kec. Medan Johor Tahun 2019

	Mean	SD	Min	Max	P
Frekuensi Kontraksi					
Konsumsi	4.8	0.4	4	5	0.001
Tidak konsumsi	4.3	0.5	4	5	
Lama Kontraksi					
Konsumsi	49.5	3.4	49	55	0.005
Tidak konsumsi	46.4	4.4	40	55	
Total					

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney U test* pada Frekuensi Kontraksi memiliki nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) dan lama kontraksi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan pemberian rendaman rumput Fatimah dengan frekuensi dan lama kontraksi pada ibu bersalin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan usia responden pada usia reproduksi sehat yaitu pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 47 orang (90.4%), sedangkan sisanya 5 orang (9.6%) adalah ibu inpartu berusia kurang dari 20 tahun. Apabila usia ibu bersalin < 20 tahun, maka organ reproduksinya belum berfungsi dengan baik dan fungsi hormon di dalam tubuh masih belum sempurna.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata Frekuensi Kontraksi pada kelompok eksperimen yang Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah adalah 4,8 sedangkan pada kelompok kontrol yang Tidak Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah diperoleh rata-rata Frekuensi Kontraksi adalah 4,3 sehingga terjadi peningkatan Frekuensi Kontraksi sebanyak poin 0,5.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata Lama Kontraksi pada kelompok eksperimen yang Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah adalah

49,5 sedangkan pada kelompok kontrol yang Tidak Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah diperoleh rata-rata Lama Kontraksi adalah 46,4 sehingga terjadi peningkatan Lama Kontraksi sebanyak poin 3,1.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tentang Hubungan Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah Terhadap Kontraksi Uterus Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif di PMB. Suryani dan PMB. Sumiariani Kec. Medan Johor Tahun 2019 didapatkan hasil Uji *Mann-Whitney U test* pada Frekuensi Kontraksi memiliki nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) dan lama kontraksi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi rumput Fatimah dengan Kontraksi Uterus pada ibu Inpartu Primigravida kala I Fase Aktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiyani, (2009). Pengaruh Air Rendaman Rumput Fatimah (*Anastatica Hierochuntica L*) Terhadap Frekuensi Kontraksi Otot Uterus Tikus Galur Sprague Dawley Pada Fase Uterus. Dan kemudian hasil uji-t berpasangan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi tanpa dan dengan stimulasi oksitosin 0,01 IU pada estradiol ($p = 0,032$), RF10 ($p = 0,026$), RF20 ($p = 0,001$), dan RF40 ($p = 0,027$) kelompok. Hal ini menunjukkan pemberian minum air rendaman rumput Fatimah (sebagai bahan fitoestrogenik), mampu meningkatkan jumlah reseptor oksitosin yang aktif dalam otot uterus. Dibuktikan dengan bertambahnya frekuensi

kontraksi uterus sebagai bentuk respon aktivitas mekanik dari meningkatnya jumlah ikatan oksitosin dengan reseptor oksitosin dalam otot uterus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noviyanti, dkk, (2017). Pengaruh Pemberian Air Rendaman Rumput Fatimah (*Anastatica Hierochuntica*) Terhadap Kadar Hormon Esterogen Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Bunting. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) kadar hormon estrogen antara kelompok kontrol ($55,51 \pm 7,60$) dengan kelompok P2 ($67,37 \pm 7,14$) dan P3 ($68,13 \pm 7,33$) dengan dosis 20 gr dan 40 gr. Hal ini disebabkan karena rumput Fatimah mengandung fitoestrogen yang memiliki efek dan stuktur mirip dengan esterogen sehingga dapat meningkatkan kadar hormone esterogen pada plasma. Sifat Proliferatif dari hormone esterogen menyebabkan peningkatan jumlah sel myometrium dan reseptor oksitosin pada myometrium. Perubahan pada myometrium ini menyebabkan peningkatan responsivitas dan sensitivitas uterus terhadap oksitosin sehingga kontraksi myometrium semakin kuat dan akhirnya memicu persalinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Yuni Safitri, dkk (2019). Pengaruh Pemberian Air Rendaman Rumput Fatimah (*Anastatica Hierochuntica*) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Hormon Prolaktin Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Menyusui Perbandingan. Hasil penelitian ini menunjukkan

terdapat perbedaan signifikan ($p < 0,05$) kadar hormon oksitosin antara kelompok kontrol ($56,604 \pm 10,907$) dengan kelompok P2 ($44,095 \pm 6,117$). Pada hormon prolaktin juga berbeda secara bermakna ($p < 0,05$) antara kelompok kontrol ($11,794 \pm 1,633$) dengan kelompok P3 ($16,991 \pm 3,735$). Ini dapat menjelaskan bahwa pengaruh pemberian fitoestrogen terhadap oksitosin adalah berkerjasama dalam potensi oksitosin sehingga effect fisiologisnya hormone oksitosin akan meningkat. Rumput Fatimah sebagai fitoestrogen memiliki kemampuan yang menyerupai estrogen endogen, sehingga mampu berkerja sebagaimana estrogen dan endogen. Estrogen mampu memicu kontraktilitas yang lebih tinggi dengan cara meningkatkan jumlah reseptor oksitosin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan mengenai “Hubungan konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah terhadap kontraksi uterus pada Ibu Inppartu Primigravida Kala I Fase Aktif di PMB. Suryani dan PMB. Sumiariani Kec. Medan Johor Tahun 2019” adalah sebagai berikut :

1. Rerata Frekuensi Kontraksi pada kelompok eksperimen yang Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah adalah 4,8 sedangkan pada kelompok kontrol yang Tidak Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah diperoleh rata-rata Frekuensi Kontraksi adalah 4,3 sehingga terjadi peningkatan Frekuensi Kontraksi sebanyak poin 0,5. Dan pada Frekuensi Kontraksi

memiliki nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga ada hubungan yang dikonsumsi dan tidak dikonsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah terhadap peningkatan Frekuensi Kontraksi Uterus pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif.

2. Rerata Lama Kontraksi pada kelompok eksperimen yang Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah adalah 49,5 sedangkan pada kelompok kontrol yang Tidak Konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah diperoleh rata-rata Lama Kontraksi adalah 46,4 sehingga terjadi peningkatan Lama Kontraksi sebanyak poin 3,1. Dan pada Lama Kontraksi memiliki nilai $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} < 0.05$) sehingga ada hubungan yang dikonsumsi dan tidak dikonsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah terhadap peningkatan Lama Kontraksi Uterus pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif.
3. Hasil uji *Mann-Whitney U test* pada Frekuensi Kontraksi memiliki nilai $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) dan lama kontraksi didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.005$ ($p\text{-value} < 0.05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah dengan Kontraksi Uterus pada ibu Inpartu Primigravida kala I Fase Aktif.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan di Praktek Mandiri Bidan untuk

mengaplikasikan konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif untuk mencegah partus lama dan mengurangi injeksi oksitosin untuk primigravida.

2. Bagi kebidanan komunitas diharapkan untuk mengembangkan penelitian mengenai persalinan, khususnya partus lama dan induksi persalinan. Untuk memperbanyak referensi atau sumber bagi penelitian selanjutnya, dikarenakan masih sedikitnya literature yang membahas mengenai partus lama dan induksi persalinan.
3. Bagi institusi diharapkan penelitian ini menjadi tambahan sumber bacaan mengenai nyeri pada persalinan di perpustakaan terpadu, agar mahasiswa dapat dengan mudah memperoleh sumber pustaka mengenai konsumsi air rumput Fatimah terhadap kontraksi uterus ibu inpartu.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian tentang konsumsi Air Rendaman Rumput Fatimah pada Ibu Inpartu dengan meneliti variabel perancu yaitu durasi pemberian intervensi dan lama waktu persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Gamdi Noura, William Mullen, Alan Crozier. (2011). "Tea Prepared From *Anastatica Hierochuntica* seeds contains a diversity of antioxidant flavonoids, chlorogenic acids and phenolic compounds". Elsevier Journals. Collage of Medical, Veterinary

- and Life Sciences, University of Glasgow, Glasgow G12 8QQ, United Kingdom, Inggris.
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan, USAID. (2017). “*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*”. Jakarta.
- Cunningham, ddk. (2014). “*Edisi 23 Obstetri Williams Volume 1*”. EGC. Jakarta
- Daur Ihsanullah. (2012). “*Chemical propertyes of the medicinal herb Kaff Maryam (Anastatica Hierochuntica L.) and its relation to folk medicine use*”. Academic Journals. Department of Arid Land Agriculture, Faculty of Meteorology, Environment and Arid Land Agrculture, King Abdulaziz University, Saudi Arabia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). “*Farmakope Herbal Indonesia Edisi I*”. Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta
- El-Ghazali E. Gamal, Khalifa S. Al-Khalifa, Gameel A. Saleem, Emad M. Abdallah. (2010). “*The Traditional Medical Plants Indigenous to Al-Rass province, Saudi Arabia*”. Academic Journals. Department of Science, Collage of Science and Arts, Al-Rass, P.O Box 53, Qassim University, Saudi Arabia.
- Hegazy K. Ahmad, H. N. Barakat, H. F. Kabiell. (2006). “*Anatomical Significance of the Hygrochastic Movement in Anastatica Hierochuntica*”. Oxford Journals. Botany Department, Faculty of Science, Cairo University, Giza 12613, Egypt.
- Nani Desiyani. (2009). “*Pengaruh Air Rendaman Rumput Fatimah (Anastatica Hierochuntica L) Terhadap Frekuensi Kontraksi Otot Uterus Tikus Galur Sprague Dawley Pada Fase Esterus*”. Jurnal Keperawatan Soedirman. Jurusan Keperawatan FKIK Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Nurhayati Eka. (2019). “*Patologi & Fisiologi Persalinan Distosia dan Konsep Dasar Persalinan*”. Pustaka Baru Press. Banguntapan Bantul, Yogyakarta.
- Noviyanti, Rahmatina B. Herman, Joserizal Serudji. (2017). “*Pengaruh Pemberian Air Rumput Fatimah (Anastatica Hierochuntica) Terhadap Kadar Hormon Esterogen Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Bunting*”. Aceh Nutrition Journals. Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Jurusan Kebidanan, Lampirit, Banda Aceh.
- Prawirohardjo Sarwono. (2016). “*Buku Acuan Nasiona Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*”. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

- Prawirohardjo Sarwono. (2016). *“Ilmu Kebidanan”*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif”*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). *“Statistika Untuk Penelitian”*. Penerbit : Alfabeta. Bandung.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2018). *“Ringkasan Ekstusif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sumatera Utara”*.
- Safitri Yunni, Afriwardi, Enty Yantri. (2019). *“Pengaruh Pemberian Air Rumpun Fatimah (Anastatica Hierochuntica) Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Hormon Prolaktin Pada Tikus Putih (Rattus Norvegicus) Menyusi Perbandingan”*. Jurnal Kesehatan Andalas. FK Universitas Andalas, Padang.
- Sriwenda, Djuju dan Yulinda.2016.Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Efikasi Diri Primipara dengan Persalinan Normal.Journal Ners and Midwifery Indonesia.4(3) : 141-147
- Surtiningsih, dkk.2016.Efektivitas Pelvic Rocking Exercises terhadap Lama Waktu Persalinan pada Ibu Primipara di Puskesmas Wilayah Kabupaten Banjarnegara.The Soedirman Journal of Nursing. 11(2) : 117-129
- Williams Lippincott, Wilkins, dkk. (2014). *“Perhitungan Dosis Obat Panduan Praktis Menghitung Dosis dan Menyiapkan Obat”*. PT. Gelora Aksara Pratama, Erlangga. Jakarta.
- WHO. (2018). *“2018 Global Reference List Of 100 Core Health Indicators (plus health-related SDGS)”*. The Creative Commons Attribution-Non Commerical-ShareAlike 3.0 IGO Licence. WHO